

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI PELAKSANA BIMBINGAN DAN  
KONSELING DALAM MEMBANTU MENGATASI PROBLEM  
PESERTA DIDIK DI MI AL-ANWAR RAMAN AGUNG  
OKU TIMUR PALEMBANG**



**Oleh:  
DYAH PRAVITASARI, S.Pd.  
NIM : 16204080010**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd) Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dyah Pravitasari, S.Pd.**  
NIM : 16204080010  
Jenjang : Magister (S-2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 September 2018

Saya yang mengatakan,



**Dyah Pravitasari S.Pd.**

NIM: 16204080010



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dyah Pravitasari, S.Pd.**

NIM : 16204080010

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : PERAN GURU KELAS SEBAGAI PELAKSANA BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANTU MENGATASI PROBLEM PESERTA DIDIK. (Studi Kasus, Kelas 1, III, VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Raman Agung OKU Timur Palembang).

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 September 2018

Saya yang mengatakan,



**Dyah Pravitasari, S.Pd.**

NIM: 16204080010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN

Nomor : B-120/Un.02/DT/PP.01.1/11/2018

Tesis Berjudul : PERAN GURU KELAS SEBAGAI PELAKSANA  
BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU  
MENGATASI PROBLEM PESERTA DIDIK DI MI AL-  
ANWAR RAMAN AGUNG OKU TIMUR PALEMBANG

Nama : Dyah Pravitasari

NIM : 16204080010

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 9 November 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 23 NOV 2018



Dean,  
Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN GURU KELAS SEBAGAI PELAKSANA BIMBINGAN  
DAN KONSELING DALAM MEMBANTU MENGATASI  
PROBLEM PESERTA DIDIK DI MI AL-ANWAR RAMAN  
AGUNG OKU TIMUR PALEMBANG

Nama : Dyah Pravitasari  
NIM : 16204080010  
Prodi : PGMI  
Kosentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Pembimbing /Ketua : Dr. Hj. Sri sumarni, M.Pd

( *[Signature]* ) 23/11/2018

Penguji I :Dr. Eva Latipah, M.Si

( *[Signature]* ) 19/Nov/2018

Penguji II :Dr. H. Suwadi, M.Pd

( *[Signature]* ) 23/11/18

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 9 November 2018

Waktu : 13.00 – 14.00

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3.74

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamua'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI PELAKSANA BIMBINGAN KONSELING  
DALAM MEMBANTU MENGATASI PROBLEM PESERTA DIDIK  
(Studi Kasus, Kelas I, III, VI. di Madrasah Ibtidaiyah  
Al-Anwar Raman Agung OKU Timur Palembang)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Dyah Pravitasari, S.Pd.  
NIM : 16204080010  
Jenjang : Magister (S-2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 02 Oktober 2018  
Pembimbing,



Dr. H. Sri Sumarni, M.Pd.

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah dasar yaitu untuk membantu mengatasi problem peserta didik pada aspek pribadi, sosial, akademik dan karir. Dengan demikian dibutuhkan peran seorang guru BK untuk membantu mengatasi problem pada aspek tersebut. Dalam hal ini petugas BK di sekolah dasar adalah guru kelas. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui kesesuaian peran guru kelas sebagai pelaksana BK dengan pedoman pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas dengan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) problem yang terjadi pada peserta didik kelas I, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri di lingkungan sosial baru (sekolah). Kelas III, kesulitan dalam membaca dan menulis, bosan dalam belajar, kebiasaan membuat gaduh di kelas, kebiasaan berkelahi di kelas. Kelas VI, membolos, rendahnya motivasi dalam belajar, kecemasan akan menghadapi UAN. 2) Upaya guru kelas dalam membantu mengatasi problem peserta didik meliputi, bidang layanan pengembangan pribadi, sosial dan belajar, serta bekerjasama dengan orang tua siswa. 3) Dalam pelaksanaannya, sejauh ini peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling belum terlaksana secara optimal sesuai dengan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal tersebut disebabkan karena (a) sedikitnya pengetahuan akan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang terstruktur, (b) guru tidak diberikan pelatihan khusus guna memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang terstruktur, (c) tidak disusunnya program bimbingan dan konseling secara terencana dan sistematis dari sekolah, dan tidak dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilannya (d) kurang kerjasamanya orang tua dan guru kelas dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling.

**Kata Kunci:** Peran Guru Kelas, Bimbingan dan Konseling, Problem Peserta Didik

## ABSTRACT

The background of this research is the importance of guidance and counseling in elementary schools, namely to help overcome the problems of students in personal, social, academic and career aspects. Thus the role of a BK teacher is needed to help overcome problems in that aspect. In this case the BK officer in elementary school is a class teacher. The purpose of this study is to find out the suitability of the role of class teachers as implementing BK with guidelines for counseling services in schools. This type of research is field research, which is qualitative in nature, the approach used is descriptive qualitative approach. The technique of collecting data in the form of observation, interviews, documentation. The data analysis technique used is data reduction, data display and conclusion drawing. To test the validity of the data used the test of credibility with triangulation.

Based on the results of the study it can be concluded that: 1) problems that occur in class I students, the low ability of students to adjust to the new social environment (school). Class III, difficulties in reading and writing, boredom in learning, the habit of making noise in class, the habit of fighting in class. Class VI, ditching, low motivation in learning, anxiety will face UAN. 2) The efforts of class teachers in helping to overcome the problems of students include, areas of personal, social and learning development services, as well as collaborating with parents of students. 3) In its implementation, so far the role of class teachers as executors of guidance and counseling has not been carried out optimally in accordance with the guidelines for implementing guidance and counseling in schools. This is due to (a) the lack of knowledge on the implementation of structured guidance and counseling, (b) the teacher is not given special training to provide structured guidance and counseling services, (c) the planning and systematic guidance and counseling program are not arranged from the school, and no evaluation was carried out to determine its success (d) lack of cooperation between parents and class teachers in conducting guidance and counseling activities.

**Keywords: The Role of Classroom Teachers, Counseling Guidance, Student Problems.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

### C. Ta' marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

#### E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
	ditulis	u
		furūd

#### F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

#### G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	á antum
أعدت	ditulis	ú idat
لئن شكرتم	ditulis	lá in syakartum

## H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qurá ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā
الشمس	ditulis	asy-Syams

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap”.*

(QS. Al-Insyirah: 6-8)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahnya*, Halim Publishing & distributing, juz 30, QS Al-Insyirah: 6-8, hlm.596

# **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta Program **MAGISTER (S2)**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لِنَبِيِّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan konseling dalam membantu mengatasi problem peserta didik di MI Raman Agung OKU Timur Palembang. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Abdul Munif, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Siti Fatonah, M.Pd, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Hj Sri Sumarni, M.Pd. Selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis sampai dengan selesai.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Suharmono S.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Raman Agung OKU Timur Palembang, yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
8. Guru kelas 1, III dan VI yang menjadi informan penulis selama penelitian, seluruh guru, karyawan, serta seluruh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Raman Agung OKU Timur Palembang Sumatera Selatan
9. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Bahrudin dan Ibunda Sulistiyawati, yang tak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat dan do'a terbaiknya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan diberikan panjang umur kepada beliau berdua. Adikku tersayang Rehan Ahmad Fahrezi yang tiada bosan untuk selalu menghibur ku.

10. Mas Didik Eko S partnerku yang selalu setia menemani dan memotivasi dalam penyelesaian tesis ini.
11. Sahabat-sahabatku satu kelas yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu dan terkhusus Efriyanti best friend terbaikku. Terima kasih atas semua kebaikan dan kehangatan yang telah kalian berikan.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. *Amin.*

Yogyakarta, 18, September 2018

Penulis,

Dyah Pravitasari, S.Pd.

NIM. 16204080010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAM JUDUL</b> .....	<b>.i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>.ii</b>
<b>BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>.iii</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN</b> .....	<b>.iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>.v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>.vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>.vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>.ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>.xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>.xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>.xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>.xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>.xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>.xxii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>.1</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>.7</b>
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian .....	<b>.7</b>
D. Kajian Pustaka .....	<b>.9</b>
E. Metode Penelitian .....	<b>.13</b>
F. Sistematika Pembahasan .....	<b>.22</b>

## **BAB II: KERANGKA TEORETIK**

A. Konsep Peran Guru Kelas .....	25
1. Pengertian Peran .....	25
2. Pengertian Guru .....	26
3. Ruang lingkup Peran Guru .....	28
B. Masalah-masalah yang dihadapi peserta didik .....	32
1. Pengertian Masalah .....	32
2. Jenis-jenis masalah pada peserta didik .....	33
C. Konsep Bimbingan dan Konseling .....	41
1. Pengertian Bimbingan .....	41
2. Pengertian Konseling .....	43
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling di SD/MI .....	43
4. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling .....	47
5. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling .....	51
6. Karakteristik Peserta Didik tingkat SD/MI .....	56
7. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SD .....	57
8. Petugas Bimbingan dan Konseling di Sekolah SD/MI .....	61
9. Karakteristik Bimbingan dan Konseling di SD/MI .....	64
10. Bidang-bidang Pelaksanaan Layanan BK di SD/MI .....	67

## **BAB III : GAMBARAN UMUM MI AL-ANWAR RAMAN AGUNG**

A. Letak dan Keadaan Geografis MI Al-Anwar Ramanagung .....	77
B. Visi dan Misi MI Al-Anwar Raman Agung .....	78
C. Sejarah Berdirinya MI Al-Anwar Raman Agung .....	80

D. Keadaan Guru MI Al-Anwar Raman Agung .....	82
E. Keadaan Siswa MI Al-Anwar Raman Agung.....	83
F. Profil Pelaksana BK di MI Al-Anwar Raman Agung .....	85
G. Struktur Organisasi BK MI Al-Anwar Raman Agung.....	86
H. Keadaan Sarana Prasarana MI Al-Anwar Raman Agung .....	87
I. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	89

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas I, III dan VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Raman Agung .....	90
B. Peran Guru Kelas sebagai pelaksana BK dalam Membantu Mengatasi Problem Peserta didik di MI Raman Agung .....	123
C. Kesesuaian Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana BK dengan Pedoman BK di Sekolah.....	157

#### **BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	167
B. Saran .....	168

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>170</b>
-----------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel.1. <b>Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah</b> .....	82
Tabel.2 <b>Tenaga Pengajar di MI Al-Anwar Raman Agung</b> .....	83
Tabel.3 <b>Data Peserta Didik di MI Al-Anwar Raman Agung</b> .....	84
Tabel.4 <b>Struktur Organisasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling</b> .....	86
Tabel.5 <b>Sarana dan prasarana di MI Al-Anwar Raman Agung</b> .....	88
Tabel.6 <b>Ketenagaan Guru Kelas Sebagai Pelaksana BK</b> .....	125



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lingkungan Sekolah MI Al-Anwar Raman Agung .....	78
Gambar 2. Gedung Perpustakaan .....	81
Gambar 3. Peserta didik ditungguin wali di dalam kelas.....	96
Gambar 4. Peserta didik lambat membaca dan menulis .....	102
Gambar 5. Wawancara dengan peserta didik kelas VI.....	188
Gambar 6. Pertemuan antara guru kelas dengan orang tua wali .....	132
Gambar 7. Guru kelas III melakukan pendampingan pada peserta didik .....	139
Gambar.8 Guru Kelas III menasehati peserta didik yang sering berkelahi.....	144
Gambar 9. Guru kelas melakukan bimbingan kepada siswa membolos.....	147



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, di mana jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan yang professional. Untuk itu professional guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengembangan kemampuan peserta didik yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.<sup>1</sup>

Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru banyak memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru.<sup>2</sup> Tugas guru tidak hanya menyajikan bahan pelajaran, tetapi juga menciptakan situasi kelas, interaksi kerjasama, memberikan bimbingan atau arahan, penjelasan serta dorongan motivasi agar peserta didik belajar secara optimal. Hal tersebut adalah wajar, karena guru lah yang menjadi pembimbing dan pengasuh utama yang setiap hari berada bersama peserta didik dalam proses pendidikan dasar. Berkat hubungan kesehariannya yang

---

<sup>1</sup>Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm,10

<sup>2</sup>Sutirna, *Bimbingan Konseling Pendidikan Forma, Nonformal dan Informal*, (Yogyakarta: CV Andi Offset,2013), hlm.59

terus menerus, guru diharapkan memahami setiap pribadi peserta didiknya secara mendalam.<sup>3</sup>

Ngainun Naim menjelaskan bahwa guru sekolah dasar adalah seorang yang mencurahkan sebagian waktunya untuk melakukan kegiatan mengajar dan mendidik peserta didik. Kegiatan mendidik adalah membantu dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan segala kemampuan yang ada pada dirinya secara optimal. Selain itu juga, guru memiliki peran dalam memberikan dasar-dasar pendidikan kepada peserta didik untuk dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>4</sup>

Paul Suparno menjelaskan dalam artikelnya bahwa pendidikan saat ini masih terlalu menekankan pada segi kognitif saja, di mana masih berpedoman pada mencari angka bukan kemampuan menganalisis secara kritis dan mendalam atas suatu bahan. Akibatnya, pendidikan karakter atau sikap kurang terbangun. Oleh karena itu, perlu adanya penekanan pada aspek afektif (sikap) dalam proses pembelajaran, bukan hanya pada aspek kognitif saja yang dibutuhkan.<sup>5</sup>

Karena pada umumnya, aspek afektif kurang mendapatkan pengembangan yang memadai. Tentunya guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar harus dapat memadukan antara aspek afektif dan kognitif. Keterpaduan antara aspek tersebut diharapkan sebagai alat pengembangan kepribadian secara menyeluruh baik intelektual, emosional dan sosial. Karena

---

<sup>3</sup>Sulistyarini, Muhammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta:Prestasi Pustaka,2014),hlm.122

<sup>4</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta:PT Pustaka Remaja,2009), hlm.1

<sup>5</sup>[www.edukasi.kampus.com](http://www.edukasi.kampus.com),diakses pada tanggal 12Februari,2018

jika aspek afektif kurang ditekankan dalam proses pembelajaran maka akan timbul perilaku menyimpang pada peserta didik seperti tidak masuk sekolah, suka melakukan perkelahian dan *bullying*.

Pernyataan yang dikemukakan tersebut didukung dengan pernyataan pada sebuah tabloid yang menjelaskan bahwa permasalahan yang sering dilakukan peserta didik antara lain malas belajar, senang melanggar peraturan, suka melakukan perkelahian kepada peserta didik lain, bahkan sering mengakibatkan bertambahnya angka putus sekolah merupakan akibat berkurangnya pelayanan individual yang dilakukan pihak sekolah kepada peserta didik.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, dalam membantu mengatasi masalah tersebut kiranya perlu bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didiknya. Pentingnya bimbingan dan konseling diselenggarakan di sekolah dasar (SD/MI) agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal. Karena peserta didik tingkat sekolah dasar sedang menjalani tahap perkembangan masa anak-anak dan memasuki masa remaja awal.

Tentunya dalam menjalankan tahap-tahap perkembangannya peserta didik usia sekolah dasar sering menemui hambatan-hambatan dan permasalahan-permasalahan sehingga mereka banyak bergantung kepada orang terdekat yakni orang tua dan guru. Oleh sebab itu, anak usia SD memerlukan perhatian khusus dari para guru. Penyelenggaraan bimbingan

---

<sup>6</sup> [www.tabloid-nukita.com](http://www.tabloid-nukita.com).diakses pada tanggal 12 Februari,2017

dan konseling diharapkan dapat menunjang pencapaian tugas-tugas perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan SD.<sup>7</sup>

Permendikbud No 111 tahun 2014 menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan pada pendidikan dasar dan menengah, maka setiap tingkatan pendidikan dasar dan menengah perlu melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling secara profesional. Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan pedoman pelayanan BK di sekolah. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu untuk membantu peserta didik agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Tugas perkembangan yang dimaksud meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan serta karir yang sesuai dengan tuntutan lingkungan.<sup>8</sup>

Dalam hal ini, membutuhkan seseorang yang berperan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik tingkat sekolah dasar. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 28 tahun 1990, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar pada kenyataannya berbeda dengan pelaksanaan pada sekolah menengah, terutama yang berkaitan dengan fungsi guru sebagai pembimbing. Bila di sekolah menengah tersedia tenaga pembimbing atau konselor yang mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan dan konseling, maka hampir

---

<sup>7</sup>Achmad Juntika Nurishan, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Refika Aditama,2006), hlm.51-52

<sup>8</sup>Permendikbud Nomor 111, *tentang Sistem Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2014

sebagian besar di sekolah dasar tidak memilikinya. Bimbingan di sekolah dasar lebih menekankan akan peranan guru kelas sebagai fungsi bimbingan dan konseling.<sup>9</sup>

Hal tersebut diperjelas dengan Permenpan Nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada bab VII pasal 13 ayat 1 (i) menyatakan bahwa salah satu rincian tugas kegiatan guru kelas adalah melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, guru kelas tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran tetapi juga memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada semua peserta didiknya.<sup>10</sup>

Peran guru kelas dengan tambahan sebagai guru BK yaitu sebagai konsultan pengelolaan kualitas total seluruh proses pembelajaran. Memberikan perhatian yang tinggi terhadap proses belajar mengajar, mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan dan bernuansa membantu perkembangan peserta didik, menyelenggarakan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, memberikan pengarahan atau orientasi dalam rangka belajar yang efektif atau belajar dengan baik, serta membentuk perilaku yang baik.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis tepatnya pada bulan Februari 2018 di Madrasah Ibtidaiyah Al-anwar Raman Agung OKU Timur Palembang, melalui proses pengamatan dan wawancara dengan

---

<sup>9</sup>Ngalimun, *Membimbing Konseling di SD/MI Suatu pendekatan Proses*, (Yogyakarta:CV. Aswaja Pressindo, 2014), hlm.36

<sup>10</sup>Permenpan Nomor 16 Tahun 2009. [babel.kemenag.go.id/file/file/Peraturan Lainnya/okvz1389150971.pdf](http://babel.kemenag.go.id/file/file/Peraturan%20Lainnya/okvz1389150971.pdf). Diunduh: Februari 2018

<sup>11</sup>Ngalimun, *Membimbing Konseling di SD/MI Suatu pendekatan Proses*, hlm.130

salah satu guru kelas memperoleh informasi bahwa penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru kelas, sesuai dengan ditetapkannya surat keputusan dari kepala sekolah bahwa guru kelaslah yang menjalankan fungsi sebagai pelaksana BK. Adapun permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik yaitu berupa kesulitan dalam membaca dan menulis, rendahnya motivasi dalam belajar yaitu timbulnya rasa malas karena lebih suka bermain, serta bertingkah laku yang kurang sopan, dan masih banyak lagi jenis permasalahan lain yang mungkin ditemuinya. Menurut hemat penulis, guru kelas harus cermat dalam melihat permasalahan tersebut dan tanggap untuk memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik terhadap masalahnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi problem peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Raman Agung OKU Timur Palambang. Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada kelas I, kelas III dan kelas VI.

Adapun alasannya mengambil sampel tersebut yaitu, kelas 1 di mana peserta didik masih awal sehingga perlu dilakukan pengenalan akan lingkungan baru (sekolah), serta hal ini dilakukan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan, sehingga butuh pengawasan yang lebih ketat dari guru. Kelas III di mana masa transisi peserta didik dari

---

<sup>12</sup>Hasil observasi awal yang penulis lakukan melalui wawancara dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Raman Agung, Pada bulan Februari 2018

fase penyesuaian diri ke fase yang mulai memahami arti sebuah pengetahuan, serta mulai mengajarkan peserta didik untuk mandiri. Kelas VI di mana peserta didik sudah masuk pada kelas tinggi dan akan mulai menyiapkan dirinya untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional serta mempersiapkan diri untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno bahwa dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar harus berdasarkan tingkat perkembangan dan jenjang masing-masing peserta didik.<sup>13</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja problem yang terjadi pada peserta didik kelas I, kelas III dan kelas VI di Madrassah Ibtidaiyah Al-Anwar Raman Agung OKU Timur Palembang?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru kelas sebagai pelaksana BK dalam membantu mengatasi problem peserta didik di Madrassah Ibtidaiyah Al-Anwar Raman Agung OKU Timur Palembang?
3. Apakah peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling telah sesuai dengan pedoman pelayanan BK di sekolah?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>13</sup>Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan konseling di sekolah*, (Rieneka Citpa,2001), hlm.53

- a. Untuk mengetahui apa saja problem yang terjadi pada peserta didik kelas I, kelas III dan kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Raman Agung OKU Timur Palembang.
- b. Untuk mengetahui upaya guru kelas sebagai pelaksana BK dalam membantu mengatasi problem peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Raman Agung OKU Timur Palembang.
- c. Untuk mengetahui kesesuaian peran guru kelas sebagai pelaksana BK dengan pedoman pelayanan BK di sekolah.

## 2. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis kepada berbagai pihak. Adapun kegunaan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

### a. Secara teoritis

Memperkaya konsep atau teori dalam ilmu pendidikan, khususnya berkaitan dengan kesesuaian peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dengan pedoman pelayanan BK di sekolah.

### b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi guru kelas dalam bidang ilmu pengetahuan umum, mengenai pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dalam membantu mengatasi problem pada peserta didik.

- 1) Bagi penulis, penulis dapat memperoleh pengetahuan yang banyak tentang upaya guru kelas sebagai pelaksana BK dalam membantu mengatasi problem peserta didik.
- 2) Bagi peneliti lain. Menambah referensi ilmiah dan sebagai motivasi untuk mengkaji lebih dalam tentang masalah ini.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan salah satu cara untuk mengetahui keabsahan suatu karya ilmiah, di samping itu juga untuk menghindari maksud duplikasi dan untuk membuktikan kalau topik yang diangkat oleh penulis memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Untuk mendukung keabsahan penyusunan tesis ini, penulis berusaha melakukan peninjauan terhadap tesis maupun jurnal yang berkaitan dengan topik yang penulis lakukan. Tujuannya untuk mengetahui apakah tema yang akan diteliti memiliki kesamaan atau perbedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Penelusuran ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan terhadap penulisan yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga penulisan yang akan dilakukan tidak mubadzir, efisien dan memberikan manfaat. Adapun karya-karya yang dapat penulis kemukakan diantaranya:

*Pertama*, dalam jurnal Umi Larasati, yang berjudul Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian ini adalah peran guru sebagai pelaksana bimbingan dan konseling sebagai pembimbing, fasilitator dan sebagai mediator. Kegiatan guru sebagai

upaya membangun sikap disiplin siswa yaitu infaq setiap seminggu sekali, shalat berjamaah, piket kelas, merapikan seragam sebelum pelajaran dimulai, membiasakan siswa untuk duduk sebelum guru datang. Hambatan yang dihadapi guru dalam upaya membangun sikap disiplin siswa yaitu karakter setiap siswa berbeda sehingga tindakan maupun upaya guru juga berbeda. Kemudian dilihat dari segi guru yang memang harus memberikan contoh teladan yang baik bagi semua siswa untuk selalu disiplin.<sup>14</sup>

*Kedua*, dalam jurnal Novika Sari, yang berjudul Pola Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis di Sekolah Dasar SLB Negeri Singkawang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pola pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengoptimalkan kemampuan anak autis terbagi menjadi tiga tahapan yaitu melakukan identifikasi anak dan keluarga sebagai dasar melakukan pemetaan kemampuan dan hambatan, selanjutnya dirancang sebuah program dan sehingga dicarikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Orang tua dan keluarga membantu mengoptimalkan kemampuannya, guru atau pembimbing bertugas mengawasi orang tua dan anak autis selama pelaksanaan dilapangan.<sup>15</sup>

*Ketiga*, dalam jurnal pendidikan Hamdan Husein Batubara, yang berjudul Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar oleh

---

<sup>14</sup>Umi Larasati, *Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta*, dalam jurnal pendidikan ke-SD-an, Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Vol. 3, Nomor 1 September 2016, hlm. 43-47

<sup>15</sup>Novika Sari, *Pola Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis di Sekolah Dasar SLB Negeri Singkawang*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, Vol 1, No 2, 2016, hlm.31-35

Guru Kelas. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SDN Sungai Miaia 5 Banjarmasin telah dilaksanakan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Pendekatan yang sering digunakan guru kelas adalah pendekatan remedial dan perkembangan. Adapun strategi guru kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yaitu, (a) memadukan materi BK dengan materi pelajaran, (b) memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai, (c) melaksanakan remedial. Hambatan yang terjadi pelaksanaan bimbingan dan konseling belum terprogram dengan baik, sebab guru belum memahami pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolah.<sup>16</sup>

*Keempat*, penulisan yang dilakkan oleh Okaswari Wahyudi Rismadona, yang berjudul Peran Guru Kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar. Adapun hasil dari penelitian ini adalah peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. (a) Guru kelas membimbing dan memperhatikan semua siswa dengan teliti, (b) guru kelas memahami semua karakteristik dan kemampuan setiap siswanya, (c) guru kelas selalu membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya, (d) permasalahan siswa di kelas dalam proses pembelajaran di kelas diselesaikan

---

<sup>16</sup>Hamdan Husein Batubara, *Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar oleh Guru Kelas*, Jurnal Pendidikan, Vol: 3 Nomor: 4, April, 2018

oleh guru, (e) dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dilakukan guru kelas saat jam pelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas dari jurnal, artikel yang telah penulis amati terdapat beberapa persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan program layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas dalam membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didiknya di sekolah, karena peserta didik tingkat sekolah dasar sedang menjalani tahap perkembangan, dan dalam menjalankan tahap-tahap perkembangan peserta didik sering menemui hambatan-hambatan atau permasalahan sehingga peserta didik masih bergantung kepada guru, maka tugas guru kelas membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut sehingga dengan tujuan peserta didik dapat mencapai perkembangan yang optimal. Sedangkan yang membedakan adalah penulis lebih terfokus kepada upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang bermasalah baik masalah dari segi pribadi, sosial dan akademik. Serta penulis ingin mengetahui kesesuaian peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dengan pedoman pelayanan BK di sekolah.

---

<sup>17</sup>Okaswari Wahyudi Rismadona” *Peran Guru Kelas sebagai pelaksana bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD gedongan*,(artikel, Surakarta:PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,2017)

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Mengenai jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, metode penentuan subjek, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Adapun metode dalam penelitian ini akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif, penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat tidak berbentuk angka. Menurut Utama, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah.<sup>18</sup>

Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didik kelas I, III, dan VI. Selain itu metode ini juga digunakan untuk mengetahui kesesuaian peran guru kelas sebagai pelaksana BK dengan pedoman pelayanan BK di sekolah dalam membantu mengatasi problem pada peserta didik.

---

<sup>18</sup>Sutama, *Metode Penulisan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Kartasura, Fairus Media, 2012), hlm. 282

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.<sup>19</sup>

Alasan penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam judul penelitian ini adalah karena tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa, perilaku atau suatu keadaan tertentu secara rinci dan mendalam tentang kesesuaian peran guru kelas sebagai pelaksana BK dengan pedoman pelayanan BK di sekolah dalam membantu mengatasi problem pada peserta didik.

## 3. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan sehubungan dengan objek penelitian, Subjek dalam penelitian ini merupakan informan yang dimintai informasi terkait obyek penelitian. Pemilihan subjek tersebut menggunakan pertimbangan tertentu.<sup>20</sup> Maksud dari pertimbangan tertentu yaitu mengacu pada pihak-pihak

---

<sup>19</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 25

<sup>20</sup>Tatang M. Amirun, *Menyusun Rencana Penulisan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 10

yang dianggap berhubungan atau memiliki andil dengan objek penelitian.

Adapun subjek penelitian tersebut diantaranya:

- a. Guru kelas, yaitu orang yang mengetahui keseharian peserta didiknya, sehingga dapat memberikan secara langsung bimbingan dan konseling, atau dalam arti seorang konselor di dalam kelas.
- b. Peserta didik, dalam hal ini yaitu siswa kelas I, kelas III dan kelas VI, untuk mengetahui permasalahan atau kesulitan apa yang sedang dialami.

Adapun objek penelitian merupakan variabel penelitian. Objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika. Adapun sesuatu yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian ini adalah kesesuaian peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dengan pedoman pelayanan BK di sekolah dalam membantu mengatasi problem pada peserta didik.

#### **4. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Raman Agung OKU Timur, Palembang Sumatera Selatan, yang terletak di desa Raman Agung, kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Palembang Sumatera Selatan.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

penulis tidak akan mendapatkan data.<sup>21</sup> Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dan objektif terkait permasalahan penelitian. Maka penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung maupun secara tidak langsung. Teknik pengamatan yang digunakan secara langsung (*direct observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan observasi partisipan yaitu secara langsung terjun kelapangan untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, dan konteks dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini penulis terjun secara langsung di kelas 1, kelas III, dan kelas VI guna mengetahui peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling. Selain itu penulis juga menganalisa pada kenyataan yang dilakukan oleh guru kelas dalam membantu mengatasi problem peserta didik secara efektif atau tidak. Penulis juga mencatat secara langsung keadaan atau peristiwa yang ada di kelas bahkan di luar jam pelajaran, dan berkomunikasi dengan

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D"*, (Bandung Alfabeta, 2014), hlm.224

<sup>22</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.105

beberapa peserta didik untuk mendalami seberapa efektif peran yang dilakukan guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau interview merupakan pertemuan antara dua orang guna bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara adalah bebas terpimpin. Pewawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Pewawancara harus pandai mengarahkan informan yang akan diwawancarai ketika sedang wawancara. Adapun wawancara dalam pengumpulan data dilakukan kepada:

- 1) Peserta didik, wawancara dilakukan untuk mengetahui apa saja masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi, baik pada masalah pribadi, sosial, maupun akademik,
- 2) Guru kelas sebagai pelaksana BK, wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik secara mendalam dan penyebabnya, serta bagaimana upaya guru kelas dalam membantu mengatasi masalah tersebut dan kesesuaian peran guru kelas sebagai pelaksana BK dengan pedoman pelayanan BK di sekolah.
- 3) Kepala sekolah, wawancara terkait kegiatan bimbingan dan konseling yang secara langsung dilakukan oleh masing-masing dari guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Raman Agung.

4) Orang tua siswa, memberikan informasi mengenai masalah-masalah yang dihadapi anaknya, serta bagaimana kerjasama dengan guru kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelitian untuk memperoleh data yang berupa catatan laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, foto dan lain sebagainya.<sup>23</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan antara lain letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana prasarana, keadaan dan jumlah siswa. Pada penelitian ini, penulis memakai teknik catatan lapangan untuk membantu proses pengumpulan data, berupa catatan mengenai keadaan yang sebenarnya di lapangan ketika melakukan observasi maupun wawancara.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data, bila penulis melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang telah ada.

---

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hlm.200

## **6. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu menguraikan dengan apa adanya kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data-data tersebut sambil mencari jalan keluar. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis induktif, yaitu suatu proses pemahaman yang didasarkan pada informasi atau data dan fakta dari lapangan dan kemudian mencoba mensintesiskannya ke dalam beberapa kategori atau mencocokkannya dengan teori yang ada. Adapun metode yang digunakan dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi menghasilkan data yang cukup banyak dan beragam. Untuk itu dalam tahap reduksi inilah penulis merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, serta melakukan pengkategorian dan pengelompokkan data yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penulisan. Melalui reduksi data, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diteliti serta memfokuskan penulis terhadap pencapaian tujuan penelitian.

### **b. Penyajian Data**

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, data yang diperoleh dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga memudahkan penulis dalam memahami sesuatu yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Proses penyajian data penulis lakukan melalui analisis data untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Setelah data disajikan selanjutnya diteliti kembali apakah data sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

### **c. Verifikasi Data**

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan melalui cara merefleksikan kembali melalui teknik pemeriksaan data triangulasi. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

## 7. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan hasil penelitian, dilakukan uji *creadibility* (validitas internal), *trasfermability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).<sup>24</sup> Keabsahan suatu penelitian kualitatif tergantung pada tiga hal yaitu:

### a. *Kreadibilitas*,

- 1) Diuji dengan triangulasi data yaitu dengan mengkroscek data masing-masing informan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi atau pengamatan kelas atau dokumentasi. Serta membandingkan apa yang dikatakan informan secara pribadi dengan apa yang ada di kelas atau perbuatannya di depan umum,
- 2) Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh dalam bentuk rekaman atau tulisan,
- 3) Melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penilaian.

b. *Transferabilitas*, penulis memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis serta dapat dipercaya dalam laporan hasil penelitian ini. Sehingga orang lain dapat memahami hasilnya dan memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini ditempat lain.

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D"*, hlm.336

c. *Dependabilitas* dan *Conformabilitas*, diuji dengan menggunakan teknik audit trail yaitu suatu teknik untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data dengan jalan memeriksa proses maupun hasil penelitian, berupa komunikasi dengan pembimbing maupun dengan pakar lain dalam bidangnya guna memberikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.<sup>25</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara sistematis dan di setiap bab mempunyai pembahasan yang berbeda-beda, akan tetapi substansi dari pembahasannya saling berkaitan. Pada bab 1 penulis mendeskripsikan latar belakang masalah dari penelitian ini yaitu terkait dengan pentingnya adanya bimbingan dan konseling di sekolah dasar yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahannya pada aspek pribadi, sosial, akademik dan karir. Dengan demikian dibutuhkan peran seorang guru BK untuk membantu mengatasi masalah pada aspek tersebut. Dalam hal ini petugas BK adalah guru kelas yang merangkap sebagai pelaksana BK. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui kesesuaian peran guru kelas sebagai pelaksana BK dengan pedoman pelayanan BK di sekolah. Penelitian ini berlokasi di MI Al-Anwar Raman Agung OKU Timur Palembang.

---

<sup>25</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, hlm.100

Pada bab ini dijelaskan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Dalam hal ini untuk menghindari kesamaan tema dan objek penelitian dari penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka terhadap hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan aspek penelitian untuk mengetahui perbedaan dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang relevan sebagai pedoman dalam memperoleh data, menganalisis dan menyimpulkan data dari hasil temuan di lapangan. Oleh karena itu, pada bab I dideskripsikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga menggunakan kerangka teori yang kuat sebagai pedoman selama proses penelitian sesuai dengan judul penelitian terkait dengan kesesuaian peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dengan pedoman BK di sekolah. Teori-teori yang dijadikan pedoman oleh penulis yaitu teori mengenai peran guru kelas yang merangkap sebagai pelaksana BK, hakikat bimbingan dan konseling, asas dan prinsip bimbingan dan konseling, karakteristik bimbingan dan konseling di SD/MI, bidang-bidang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD/MI, jenis-jenis masalah pada peserta didik. Penjelasan teori-teori ini dideskripsikan pada bab II.

Penelitian ini hanya difokuskan di MI Al-Anwar Raman Agung OKU Timur Palembang. Sekolah ini memberlakukan sesuai dengan surat keputusan dari kepala sekolah bahwa pembagian guru kelas dalam kegiatan proses belajar mengajar yang merangkap sebagai pelaksana bimbingan dan

konseling. Gambaran mengenai MI Al-Anwar Raman Agung OKU Timur Palembang dijelaskan pada bab III.

Setelah data-data dilapangan terkumpul, penulis melakukan analisis data dengan berpedoman terhadap metode analisis data dan kerangka teori yang kemudian digunakan untuk dideskripsikan ke dalam sub-sub bab yaitu permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas I, III dan VI, upaya guru dalam memberikan bantuan, dan kesesuaian peran guru kelas sebagai pelaksana BK dengan pedoman pelayanan BK di sekolah. Hasil dan pembahasan penelitian ini dideskripsikan pada bab IV.

Hasil dari penelitian ini kemudian disimpulkan oleh penulis sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan serta diberikan saran-saran yang relevan sebagai bahan refleksi kedepan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah peserta didik. Kesimpulan dan saran dideskripsikan pada bab V.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Permasalahan yang terjadi pada peserta didik di MI Al-Anwar Raman Agung yaitu: kelas I, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri di lingkungan sosial baru (sekolah). Kelas III, kesulitan dalam belajar (membaca dan menulis), bosan dalam belajar, kebiasaan membuat gaduh di kelas, kebiasaan berkelahi di kelas. Kelas VI, tidak masuk sekolah tanpa keterangan (membolos), rendahnya motivasi dalam belajar, kecemasan akan menghadapi UAN.
2. Upaya guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi problem peserta didik meliputi, bidang layanan pengembangan pribadi, belajar dan sosial, serta bekerjasama dengan orang tua siswa.
3. Dalam pelaksanaannya, sejauh ini peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling belum terlaksana secara optimal sesuai dengan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal tersebut disebabkan karena (a) sedikitnya pengetahuan akan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang terstruktur, (b) guru tidak diberikan pelatihan khusus guna memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang terstruktur, (c) tidak disusunnya program bimbingan dan konseling

secara terencana dan sistematis dari sekolah, dan tidak dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilannya (d) kurang kerjasamanya orang tua dan guru kelas dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi problem peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Raman Agung OKU Timur Palembang, maka terdapat beberapa hal yang menjadi saran antara lain:

1. Saran bagi guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling
  - a. Guru kelas sebagai pelaksana BK diharapkan lebih mengoptimalkan dalam memberikan bimbingan kepada semua peserta didik, tidak hanya pada peserta didik yang bermasalah namun semuanya, guna memperlancar proses perkembangannya.
  - b. Selain itu guru kelas sebagai pelaksana BK harus lebih memahami bagaimana memberikan bimbingan yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan BK di sekolah, karena apabila bimbingan dan konseling dilaksanakan tidak sesuai dengan pedoman tersebut, berarti bukan bimbingan dan konseling dalam arti yang sebenarnya.
  - c. Guru kelas harus lebih meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan menambah terus tentang program BK dengan melalui membaca maupun pelatihan.

d. Hendaknya guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling melakukan kolaborasi dengan guru ahli BK guna membantu mengatasi problem peserta didik secara profesional.

2. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya membuat program-program yang dapat mendukung layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas. Sehingga guru kelas dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah tidak hanya sekedar jalan saja, melainkan harus lebih terstruktur dan komprehensif, kontinu serta harus dilakukan evaluasi guna melihat keberhasilannya.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini jauh lebih dari kata kesempurnaan, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirun, M, Tatang ,1990, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi, 2000, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu, 2004, *Psikologi Sosial*, Surabaya: PT Bina Ilmu
- Amti, Eman dan Prayitno, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rieka Cipta
- Amir dan Nani Triani, 2013, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar, Slow Leaner*, Jakarta: PT Luxima Metro Media
- Batubara, Hamdan Husein, 2018, *Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar oleh Guru Kelas*, Jurnal Pendidikan, Vol: 3 Nomor: 4, April
- Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djam'an Satori & Aan Komariah, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Elhefni, Septi Andriani dan Elhefni, *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Ejabagi Siswa Berkesulitan Membaca (Disleksia) (Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesiadi Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Quraniah VIII Palembang)*, Volume 1. Januari 2015
- Hamalik, Oemar, 2002, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayah, 1998, *Individu Teknin Non Tes*, Malang: Fakultas pertanian Universitas Brawijaya
- HM, Surya dkk, 2007, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Juntika Nurishan A, dan Juntika, Yusuf L.N ,2005, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Jauhar, Sulistyarini, Muhammad, 2014, *Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta:Prestasi Pustaka
- Janawi,2012, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta
- Juntika Nurihsan, & Yusuf, Syamsu,2011, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya & PPs UPI
- Latipun, 2001,*Psikologi Konseling*, Malang: UMMPres[http://: tutorcounseling.weebly.com/definisi-masalah-masalah-belajar.htm](http://tutorcounseling.weebly.com/definisi-masalah-masalah-belajar.htm).diakses 14 mei 2018.
- Luddin M, Abu Bakar,2010, *Dasar-Dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Larasati,Umi, 2016, *Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta*, dalam jurnal pendidikan ke-SD-an, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Vol. 3, Nomor 1
- Kemendikbud, 2016*Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Sekolah*
- Ketut, Dewa, 2008, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rieneka Cipta
- Kemendikbud, 2016, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jendral Guru dan Tenaga Kependidikan
- Moeloeng , Lexy, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa,E,2011, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*,
- Naim, Ngainun, 2009, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta:PT Pustaka Remaja
- Nevid S, Jeffrey dkk 2005, *Psikologi Abnormal,Edisi KelimaJilid 1*, Jakarta: Erlangga
- Ngalimun,2014, *Membimbing Konseling di SD/MI Suatu pendekatan Proses*, Yogyakarta:CV. Aswaja Pressindo

- Natawaidjaja, Rochman, 1987, *Pendekatan-pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok*, Bandung: CV Diponegoro
- Prayitno, 1985, *Bimbingan dan Dasar-. Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: CV. Rajawali
- Permendikbud Nomor 111, 2014, *tentang Sistem Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Padmowihardjo, Soedijanto,2013, *Psikologi Belajar Mengajar*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Permendiknas No 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru kelas SD/MI
- Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan. 1994/1995. *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Siswa di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Rahman, S Hibana, 2003, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta
- Rismadona, Okaswari Wahyudi,2017, *Peran Guru Kelas sebagai pelaksana bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD gedongan*,artikel, Surakarta:PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Sanjaya,Wina,2006, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Sari, Novika Sari,2016, *Pola Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis di Sekolah Dasar SLB Negeri Singkawang*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, Vol 1, No 2
- Sukardi, Dewa Ketut,1993, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sudianto, Akur dan Achmad Juntika Nurishan ,2005, *Management Bimbingan dan Konseling di SD/MI* Jakarta: Grasindo
- Saring, Marsudi, dkk.2003, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Surakarta:Muhammadiyah University Press
- Sutirna, 2013, *Bimbingan Konseling, Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, Yogyakarta: CV Andi Offset

- Sutama,2012, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Kartasura, Fairus Media
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D"*, Bandung Alfabeta
- Sarwono Wirawan, Sarlito,2010, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suparlan, 2006, *Guru Sebagai Profesional*, Yogyakarta:Hikayat
- Soekanto,Sarjono,2002, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sjarkawi,2011, *Pembentukan Kepribadian Anak: Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Rieneka Citpa,
- Tohirin,2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah berbasis ontegrasi*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun Pustazet,1988, *Leksikom Islam*, Jakarta: Pustazet Perkasa
- Thoha, Miftah Thoha,2007, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta:PT Raja Grafindo
- <http://KamusBahasaIndonesia.org>,diakses tanggal 2 Agustus 2018
- Wijowasito,1972, *Kamus Umum Inggris Indonesia*, Jakarta: Cypress
- Willis S, Sofyan,2004, *Konseling Individual;Teori dan Praktek*, Bandung:Alfabeta
- [www.edukasi.kampus.com](http://www.edukasi.kampus.com),diakses
- [www.tabloid-nukita.com](http://www.tabloid-nukita.com).diakses



## PEDOMAN OBSERVASI UMUM

1. Mengamati kondisi di lingkungan sekolah, infrastruktur ataupun kelengkapan sekolah, serta situasi secara umum di sekolah
2. Melihat kegiatan belajar mengajar di sekolah
3. Mengamati insfrastruktur dan kelengkapan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling
4. Mengamati yang dilakukan oleh guru kelas sebagai pelaksana BK
5. Mengamati kebiasaan siswa di sekolah selama di kelas
6. Mengamati proses guru kelas dalam pelaksanaan BK

**LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI GURU KELAS SEBAGAI  
PELAKSANA BIMBINGAN DAN KONSELING**

No	Aspek yang diamati	Teramati	
		Iya	Tidak
1.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk membiasakan berdoa sebelum belajar		
2.	Guru memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang pola hidup sehat		
3.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang bagaimana cara menjaga kebersihan diri.		
4.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan dengan sopan		
5.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang cara bertingkah laku yang sopan dengan siapapun		
6.	Guru memberikan informasi untuk selalu menjalin hubungan baik dengan teman sebaya		
7.	Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan bakat minatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler		
8.	Guru memberitahu peserta didik tentang cara menaati peraturan di sekolah		
9.	Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk giat belajar ketika tidak paham tentang materi		

	pelajaran		
<b>10.</b>	Guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai cara belajar yang efektif dan membagi waktu yang benar		
<b>11.</b>	Guru memberikan informasi kepada peserta didik untuk disiplin dan belajar tepat waktu baik secara mandiri maupun kelompok		
<b>12.</b>	Guru memberikan informasi kepada peserta didik ketika dirumah untuk selalu mengulang materi yang telah disampaikan disekolah		
<b>13.</b>	Guru memfasilitasi peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya dengan mengadakan bimbingan di kelas		
<b>14.</b>	Guru memfasilitasi peserta didik dengan permainan di kelas yang mampu menghasilkan peserta didik mengambil keputusan sendiri dalam mengatasi permasalahannya		
<b>15.</b>	Guru menjadi mediator antara peserta didik dengan orang tua dalam mengembangkan perilaku yang baik di sekolah/dikelas		
<b>16.</b>	Guru kelas berkolaborasi dengan konselor profesional dalam mengatasi masalah-masalah yang dialami peserta didik		

<b>17.</b>	Guru kelas berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk membiasakan peserta didik belajar tepat waktu		
<b>18.</b>	Guru berkolaborasi dengan orang tua dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik di luar sekolah		
<b>19.</b>	Guru memfasilitasi peserta didik dengan memberikan brosur sekolah lanjut tingkat pertama		
<b>20.</b>	Guru memberikan informasi tentang berbagai macam-macam pekerjaan		



**Instrumen Penelitian : Pedoman Wawancara**

Pewawancara : Dyah Pravitasari S.Pd

Informan Wawancara : A. Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MI Al-Anwar Raman Agung?
2.	Bagaimana visi, misi dan program di MI Al-Anwar Raman Agung?
3.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Al-Anwar Raman Agung?
4.	Usaha apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah?
5.	Usaha apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk menanggulangi peserta didik yang bermasalah?
6.	Apakah ada guru BK khusus sendiri yang dapat mengatasi masalah peserta didik?
7.	Kenapa bisa guru kelas yang menjadi pelaksana BK pak?
8.	Menurut pengamatan bapak selama ini bagaimana pelaksanaan BK yang dilakukan oleh guru kelas?
9.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengoptimalkan bisa terlaksana kegiatan BK?
10.	Menurut bapak apakah ada dukungan dari seluruh personel sekolah terhadap keberhasilan program BK yang dilaksanakan oleh guru kelas?
11	Apakah bapak mengajar di kelas?

**Instrumen Penelitian : Pedoman Wawancara**

Pewawancara : Dyah Pravitasari S.Pd

Informan Wawancara : Guru kelas

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana kedekatan sebagai wali kelas dengan peserta didik?
2.	Apakah ada masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik kelas 1?
3.	Kalau boleh tau penyebab dari masalah yang dihadapi peserta didik tersebut apa ya?
4.	Apakah ada guru BK secara khusus yang dapat membantu mengatasi masalah-masalah peserta didik tersebut?
5.	Apakah ibu memberikan layanan BK diperoleh melalui latihan khusus BK yang terstruktur
6.	Apakah ibu sebagai pelaksana BK sudah menerapkan prinsip-prinsip dan asas BK yang terstruktur?
7.	Apakah ada tempat khusus untuk melaksanakan program BK?
8.	Bagaimana program penyusunan dalam pelaksanaan BK, apakah program dibuat secara khusus?
9.	Bagaimana upaya guru kelas yang merangkap sebagai pelaksana BK dalam mengatasi masalah-masalah tersebut?
10.	Apakah ibu sebagai guru BK mengalami kesulitan dalam membantu mengatasi masalah-masalah peserta didik?
11.	Bidang bimbingan apa yang ibu berikan kepada peserta didik kelas 1?
12.	Kenapa ibu lebih menekankan pada bidang itu?
13.	Bagaimana cara ibu dalam melakukan bimbingan pada bidang tersebut?
14.	Apakah ibu memberikan bimbingan kepada semua peserta didik?
15.	Menurut ibu kendala apa yang terjadi saat pemberian bimbingan?
16.	Apakah guru kelas bekerja sama dengan kepala sekolah, orang tua siswa dalam pelaksanaan BK?
17.	Kapan pertemuan antara guru kelas dengan orang tua siswa?

**Instrumen Penelitian : Pedoman Wawancara**

Pewawancara : Dyah Pravitasari S.Pd

Informan Wawancara : Peserta didik

No	Pertanyaan
1.	Pernahkah adek terlambat datang ke sekolah
2.	Pernahkah adek tidak mengerjakan PR?
3.	Pelajaran apa yang menurut adek sulit?
4.	Bagaimana adek mengatasi pelajaran yang menurut adek sulit?
5.	Apakah adek senang ketika proses pembelajaran disertai dengan proses bimbingan?
6.	Bagaimana pergaulan adek dengan teman-teman?
7.	Masalah apa yang pernah adek hadapi?
8.	Bagaimana cara adek mengatasi masalah tersebut?
9.	Apakah adek mendapatkan bantuan atau bimbingan yang maksimal dari guru kelas?

**Instrumen Penelitian : Pedoman Wawancara**

Pewawancara : Dyah Pravitasari S.Pd

Informan Wawancara : Wali siswa

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung anaknya naik ke kelas I?
2.	Permasalahan apa saja yang sering dihadapi anak anda?
3.	Bagaimana kerjasama orang tua dengan wali kelas dalam mengatasi masalah siswa tersebut?
4.	Seberapa dekat anda dengan anak anda?
5.	Apa solusi yang diberikan guru kelas kepada masalah anak ibu?

## PEDOMAN WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Suharmono, S.Pd.I

No	Pertanyaan Penulis	Jawaban Informan
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MI Al-Anwar Raman Agung?	Sejarah berdirinya nanti saya copykan aja di file mbk
2.	Bagaimana visi, misi dan program di MI Al-Anwar Raman Agung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Visi: Mampu berinovasi dan berkompetensi dalam prestasi sekolah berstandar Nasional dan berwawasan global menuju tingkat taqwa.</li> <li>• Misi: Melaksanakan pembelajaran dan proses bimbingan kepada siswa secara efektif, sehingga setiap bulan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya</li> </ul>
3.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Al-Anwar Raman Agung?	Kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Anwara Raman Agung banyak antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Marching band</li> <li>• Voly</li> <li>• Sepak bola</li> <li>• bulu tangkis</li> <li>• Tari</li> <li>• TIK</li> <li>• Pramuka</li> <li>• Tahfizh Qur'an</li> </ul>
3.	Usaha apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap satu bulan sekali mengadakan rapat, yang dihadiri semua dewan guru. Rapat membahas tentang evaluasi program pembelajaran selama 1 bulan.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas apa saja kendala yang dihadapi guru-guru, terkhusus para wali kelas/guru kelas</li> <li>• memberikan pembinaan kepada guru kelas, dalam menangani peserta didik yang bermasalah</li> <li>• Pertemuan berkala menjelang ulangan, laporan hasil belajar.. Kemudian saat penerimaan raport wali siswa diwajibkan untuk datang guna diberi pengarahan dan rencana program berikutnya.</li> </ul>
4.	Usaha apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk menanggulangi peserta didik yang bermasalah?	Ya dalam menanggulangi peserta didik yang bermasalah semua dewan guru harus ikut terlibat kita bekerjasama tidak hanya kepala sekolah saja, untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik
5.	Apakah ada guru BK khusus sendiri yang dapat mengatasi masalah peserta didik?	Kalau guru BK khusus tidak ada, disini kami mengoptimalkan peran dari guru kelas masing-masing sebagai pelaksana BK
6.	Kenapa bisa guru kelas yang menjadi pelaksana BK pak?	Iya mbk, karena sekolah tidak mempunyai guru BK khusus. Jadi sekolah meminta untuk guru kelas, alasannya guru kelas dekat dengan peserta didik sehingga dapat dengan segera mengetahui berbagai persoalan yang dihadapi.
7.	Menurut pengamatan bapak selama ini bagaimana pelaksanaan BK yang dilakukan oleh guru kelas?	Cukup baik mbk, walaupun guru kelas sebagai pelaksana BK tidak tahu secara persis aturan-aturan yang maksimal sebagai guru BK
8.	Upaya apa yang dilakukan	Ketika rapat kita selalu membahas apa saja

	untuk mengoptimalkan bisa terlaksana kegiatan BK?	permasalahan peserta didik, kemudian saya sebagai kepala sekolah sedikit memberikan pembinaan kepada guru kelas bagaimana cara membantu mengatasi masalah yang dihadapinya
9.	Menurut bapak apakah ada dukungan dari seluruh personel sekolah terhadap keberhasilan program BK yang dilaksanakan oleh guru kelas?	Ya semua guru dan staf mendukung pelaksanaan BK yang dalam hal ini dilakukan oleh masing-masing guru kelas. Apalagi dalam masalah belajar harus butuh ekstra penanganannya
10.	Apakah bapak mengajar di kelas?	Saya mengajar hanya dikelas tinggi yaitu 5 dan 6



## PEDOMAN WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Guru Kelas I sebagai pelaksana BK, Ibu Sulasiatin S.Pd.I

No	Pertanyaan Penulis	Jawaban Informan
1.	Bagaimana kedekatan sebagai wali kelas dengan peserta didik?	Cukup baik mbk, apalagi kelas 1 hanya ada satu guru saja yang mengajar dikelas, yaitu saya sendiri sebagai guru kelas, jadi ya mereka cukup dekat dengan saya
2.	Apakah ada masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik kelas 1?	Ada mbk, Awal masuk sekolah siswa kelas I memang seperti itu mbk, biasanya siswa masih ada yang ditungguin ibunya didalam kelas, hanya diam saja kurang bergaul karena dia belum mengenal teman-teman yang baru, tapi ada juga siswa yang hanya berteman dengan teman yang dia kenal saja, jadi teman yang baru tidak, ada juga siswa ketika saya menjelaskan tidak memperhatikan main-main sendiri. Pokoknya banyaklah mbk masalah-masalah awal baru masuk kelas
3.	Kalau boleh tau penyebab dari masalah yang dihadapi peserta didik tersebut apa ya?	"Biasanya kalau siswa yang masih ditungguin orang tuanya karena dia terlalu manja, dan emang dasarnya siswa ER pendiam, jarang bergaul sama teman-teman baru
4.	Apakah ada guru BK secara khusus yang dapat membantu mengatasi masalah-masalah peserta didik tersebut?	Tidak ada mbk, guru BK secara khusus karena sekolah tidak memiliki. Jadi yang merangkap sebagai pelaksana BK ya saya sendiri sebagai guru kelas.

5.	Apakah ibu memberikan layanan BK diperoleh melalui latihan khusus BK yang terstruktur	Tidak mbk, saya memberikan bimbingan dengan sepahaman saya dan kadang juga ada pembinaan sedikit dari kepala sekolah.
6.	Apakah ibu sebagai pelaksana BK sudah menerapkan prinsip-prinsip dan asas BK yang terstruktur?	Sebenarnya saya tidak terlalu paham dengan prinsip-prinsip dan asas BK yang sebenarnya, karena saya bukan latar belakang dari guru BK, ya saya hanya membimbing peserta didik semampu saya dan sebisa saya saja mbk.
7.	Apakah ada tempat khusus untuk melaksanakan program BK?	Tidak ada mbk, tempatnya ya di dalam kelas, ketika proses belajar mengajar
8.	Bagaimana program penyusunan dalam pelaksana BK, apakah program dibuat secara khusus?	Tidak ada program BK yang dibuat secara khusus, pelaksanaan BK dilakukan pada saat proses belajar mengajar, ketika ada siswa yang bermasalah
9.	Bagaimana upaya guru kelas yang merangkap sebagai pelaksana BK dalam mengatasi masalah-masalah tersebut?	Pertama saya mendekati peserta didik, kemudian menanyakan langsung kepada peserta didik yang bermasalah. Setelah saya tau masalahnya saya bisa melakukan bimbingan kepada peserta didik tersebut. Dilihat dulu masalahnya apa saja mbk.
10.	Apakah ibu sebagai guru BK mengalami kesulitan dalam membantu mengatasi masalah-masalah peserta didik?	“ya sedikit kesulitan mbk, karena tugas guru kelas bukan hanya sebagai pelakasan BK atau membimbing siswa yang bermasalah saja, namun dituntut juga harus mengerjakan semua administrasi kelas
11.	Bidang bimbingan apa yang ibu berikan kepada peserta	Kalau kelas 1 saya lebih menekankan pada bidang bimbingan Pribadi

	didik kelas 1?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Layanan orientasi bertujuan untuk memperkenalkan cara belajar yang baik, mengajarkan agar saling menghargai dengan orang lain, bergaul dengan teman-temannya, dengan guru dan lingkungan sekitar. Layanan ini diberikan ketika peserta didik masuk hari pertama dikelas</li> <li>• Mengembangkan sikap pribadi:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memberikan pendekatan intruksi diri.</li> <li>2) Membangun sikap mandiri</li> <li>3) Kolaborasi dengan orang tua</li> </ol> </li> </ul> <p>Bidang Bimbingan sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial</li> <li>2) Pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya</li> </ol>
12.	Kenapa ibu lebih menekankan pada bidang itu?	<p>Karena masih kelas 1 jadi bimbingan ditekankan kepada individual atau bidang pribadi. seperti ER yang masih belum bisa mandiri dan susah untuk bergaul</p> <p>Kalau bidang sosial peserta didik harus mampu bertingkah laku dan hubungan sosial di sekolah, hubungan yang baik dengan teman baru, karena siswa kelas 1 masih perlu penyesuaian dilingkungan baru.</p>
13.	Bagaimana cara ibu dalam melakukan bimbingan pada bidang tersebut?	Pada bidang pribadi, saya selalu membiasakan peserta didik untuk tidak lagi ditungguin orangtuanya didalam kelas,

		Kalau bidang sosial mengajarkan bagaimana berbicara atau berkomunikasi yang baik kepada teman, guru dan orang tua. Menjalin hubungan yang baik kepada orang lain, dalam hal ini saya menyampaikannya biasanya melalui lagu, dan cerita.
14.	Apakah ibu memberikan bimbingan kepada semua peserta didik?	Ya, saya memberikan bimbingan kepada semua peserta didik kelas 1
15.	Menurut ibu kendala apa yang terjadi saat pemberian bimbingan?	Siswa kelas 1 masih belum bisa mandiri, jadi apa-apa harus dibantu guru, kendalanya sih kalau semua mintak bantuan terkadang saya juga agak kerepotan mbk, ada yang nangis, ada yang mintak dituliskan, macem-macemlah mbk
16.	Apakah guru kelas bekerja sama dengan kepala sekolah, orang tua siswa dalam pelaksanaan BK?	Iya mbk, saya bekerja sama dengan kepala sekolah, tidak terkecuali juga sama orang tua/wali siswa, ketika ada masalah yang mendesak dan harus melibatkan mereka.
17.	Kapan pertemuan antara guru kelas dengan orang tua siswa?	Sewaktu pembagian raport, dan saat mendesak ada permasalahan dari peserta didik

## PEDOMAN WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Guru Kelas III sebagai pelaksana BK, Ibu Nurwahidah S.Pd.I

No	Pertanyaan Penulis	Jawaban Informan
1.	Bagaimana kedekatan sebagai wali kelas dengan peserta didik?	Menurut saya siswa kelas III lebih banyak diam, saya biasanya lebih suka menanyakan tentang keluhan-keluhan dikelas masalah belajar atau hal-hal lain
2.	Apakah ada masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik kelas III?	<p>Ada mbk,</p> <p>1. Ada siswa yang lambat dalam belajar, dia sering sekali ketinggalan dalam menulis, dalam mengerjakan tugas, dan membacanya juga kurang lancar, kadang-kadang juga sulit untuk menangkap pelajaran atau penjelasan materi dari saya, kurang konsentrasi.</p> <p>2. Masalah yang sering terjadi adalah sebuah perkelahian, yang sering berkelahi adalah siswa laki-laki, biasanya perkelahian dimulai saling mengganggu temannya, saling mengejek, terkadang juga sampai dorong-dorongan, pukul-pukulan. siswa yang beinisial MA sangat nakal sekali dikelas III, siswa itu selalu mengganggu teman yang lagi nulis, mengolok-olok, sehingga dengan begitu siswa yang diganggu marah dan akhirnya berkelahi”. Hal tersebut dikarenakan lingkungannya yang kurang mendukung,</p>

		orang tuanya bercerai mengakibatkan siswa MA tersebut kurang mendapatkan perhatian.
3.	Kalau boleh tau penyebab dari masalah yang dihadapi peserta didik tersebut apa ya?	<p>1. Beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yang pertama berinisial VL, peserta didik tersebut dikarenakan keadaan fisiknya yang kurang sehat sering sakit-sakitan. Sedangkan peserta didik yang berinisial AN disebabkan karena belum hafal abjad. Peserta didik tersebut selalu mendapatkan ranking paling bawah.</p> <p>Kalau kelebihan mungkin dari segi sikap, VL dan AN anak yang patuh, apapun kata guru dia nurut, tidak pernah membantah, dia terbilang pendiam, dan tidak aktif</p>
5.	Apakah ada guru BK secara khusus yang dapat membantu mengatasi masalah-masalah pada peserta didik tersebut?	Disekolah ini tidak ada guru secara khusus yang profesional atau guru BK, dalam mengatasi masalah-masalah pada peserta didik tersebut
6.	Kalau tidak ada guru BK khusus lantas siapakah yang dapat mengatasi masalah-masalah pada peserta didik tersebut?	Ya saya mbk, sebagai guru kelas, saya dibebani juga sebagai pelaksana BK, mengingat bahwa sekolah ini tidak memiliki guru BK khusus.
5.	Apakah ibu memberikan layanan BK diperoleh melalui latihan khusus BK yang terstruktur	Tidak mbk, saya bukan guru BK profesional, jadi saya tidak pernah latihan khusus BK yang terstruktur. Biasanya ada pembinaan sedikit dari kepala sekolah

		tentang bimbingan konseling pas ketika rapat, terkadang juga saya tanya kepada teman yang khusus guru BK.
7.	Apakah ibu sebagai pelaksana BK sudah menerapkan prinsip-prinsip dan asas BK yang terstruktur?	Kalau menerapkan semua asas dan prinsip BK yang terstruktur tidak mbk, mungkin hanya sebagian saja yang saya ketahui.
8.	Apakah ada tempat khusus untuk melaksanakan program BK?	tidak ada, melainkan ya diruang kelas ketika PBM berlangsung.
9.	Bagaimana program penyusunan dalam pelaksana BK, apakah program dibuat secara khusus?	Tidak ada program BK yang dibuat secara khusus dari sekolah, Kegiatan BK dilakukan pada saat proses belajar mengajar, ketika ada siswa yang bermasalah, dan tidak ada pengevaluasian setelah pelaksanaan BK
10.	Bagaimana upaya guru kelas yang merangkap sebagai pelaksana BK dalam mengatasi masalah-masalah tersebut?	Saya sering menanyakan langsung kepada peserta didik yang bermasalah, karena kelas III banyak yang pendiam, jadi saya yang harus aktif berkeliling untuk mengetahui masalah-masalah apa saja, terkait dengan akademiknya maupun sosial dengan temannya
11.	Apakah ibu sebagai guru BK mengalami kesulitan dalam membantu mengatasi masalah-masalah peserta didik?	Kalau dibilang kesulitan sekali juga tidak mbk, memang saya harus bisa memahami keadaan peserta didik, hanya saja saya punya tanggung jawab yang lebih kepada peserta didik yang kurang bisa menulis dan membaca, kerena kelas III fase dimana peserta didik harus mandiri tidak seperti kelas 1 yang harus pelan-pelan. Jadi saya

		<p>harus ekstra kepada peserta didik yang lamban tadi supaya tidak ketinggalan jauh dari teman-teman yang lain dan bisa berhasil.</p>
12.	<p>Bidang bimbingan apa yang ibu berikan kepada peserta didik kelas III?</p>	<p>Bidang bimbingan yang lebih ditekankan pada bidang pengembangan belajar</p>
13.	<p>Kenapa ibu lebih menekankan pada bidang itu?</p>	<p>Karena peserta didik kelas III harus dibiasakan untuk mandiri, lebih mengertikan akan pengetahuan, tidak boleh seperti anak kecil lagi.</p>
14.	<p>Bagaimana cara ibu dalam melakukan bimbingan pada peserta didik yang bermasalah?</p>	<p>Bidang pengembangan belajar: Sulit membaca dan menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• saya memberikan bimbingan secara lebih terutama kepada siswa yang memiliki keadaan fisik yang sering sakit-sakitan, dan siswa yang belum hafal abjad yaitu dengan cara mendampingi ketika membaca dan menulis, menggunakan metode mengeja dan melatih terus untuk membaca dan menulis:</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pendampingan</li> <li>2) Metode mengeja</li> </ol> <p>Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku paket dan semua anak diberi kesempatan yang sama. Jadi VL dan AN tidak merasa hanya dirinya yang disuruh membaca karena dia belum lancar. Tujuannya agar terbiasa</p>

		<p>mengeja dan lama kelamaan juga memudahkannya untuk menghafal huruf</p> <p>3) Melatih untuk terus membaca dan menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bosan dalam belajar, sering ribut:</li> </ul> <p>Sedangkan siswa yang ribut, membuat gaduh dikelas dan bosan dalam belajar saya memberikan nasehat dan motivasi supaya belajarnya lebih serius. saya juga sedikit belajar menggunakan metode pembelajaran yang kreatif. Selain itu juga melakukan kerjasama dengan orang tuanya untuk lebih memantau dirumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebiasaan berkelahi dikelas.</li> </ul> <p>“Tindakan saya pertama meleraikan kemudian memberikan nasehat kepada siswa yang sering berkelahi atau sering membuat keributan, bahwa perilaku seperti itu tidak baik, karena hal tersebut dapat mengganggu teman yang lain, dan jika masih berkelanjutan maka akan diberi hukuman. Ketika hal mendesak saya juga memanggil wali dari siswa yang bermasalah.</p>
15.	Apakah ibu memberikan bimbingan kepada semua peserta didik?	Iya mbk, saya memberikan bimbingan ini kesemua peserta didik, terkhusus lagi peserta didik yang mempunyai masalah dalam belajar
16.	Apakah guru kelas bekerja sama dengan kepala sekolah,	Iya saya bekerja sama dengan kepala sekolah, terkadang juga sama wali siswa

	orang tua siswa dalam pelaksanaan BK?	yang bermasalah
17.	Kapan pertemuan antara guru kelas dengan orang tua siswa?	Saat pembagian raport, dan saat mendesak ada permasalahan dari peserta didik



## PEDOMAN WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Guru Kelas VI sebagai pelaksana BK, Junaidi S.Pd.I

No	Pertanyaan Penulis	Jawaban Informan
1.	Bagaimana kedekatan bapak sebagai wali kelas dengan peserta didik?	Ya bisa dibilang dekat mbk dengan mereka, soalnya saya dulu pernah menjadi wali kelas mereka pada waktu kelas IV, jadi ya cukup memahami pribadi mereka juga.
2.	Apakah ada masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik kelas VI?	Ada mbk. 1. Siswa TA sering tidak berangkat sekolah, TA cenderung menarik diri dari teman-temannya, TA merasa malu karena dia pernah tidak naik kelas, dia juga memiliki konsentrasi belajar rendah.
		2. Selain itu ada beberapa siswa yang kurang motivasinya dalam belajar, dengan berbagai alasan, padahal juga sudah kelas VI 3. Permasalahan lain yaitu siswa kelas VI yaitu takut akan menghadapi Ujian Nasional mbk, karena mereka berfikir takut kalau tidak lulus, kita selalu bilang bahwa UN tidak ada bantuan dari guru, peserta didik sendiri yang harus mengerjakannya”. Saya ngomong begitu supaya anak lebih rajin dalam belajar
3.	Kalau boleh tau penyebab dari	1. penyebab sdr TA membolos karena dia

	<p>masalah yang dihadapi peserta didik tersebut apa ya?</p>	<p>sering merasa kesulitan dalam memahami pelajaran, tidak bisa menyamai dengan teman-teman sekelasnya, malu karena pernah tidak naik kelas, kalau dirumah TA sering menghabiskan waktu dengan bermain sepak bola bersama teman-teman dilingkungannya</p>
		<p>2. Penyebab siswa yang kurang semangat dalam belajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• karena guru dalam memberikan penjelasan yang kurang mudah dipahami,</li> <li>• karena kondisi lingkungan tempat belajar yang kurang kondusif,</li> <li>• karena kondisi dari pribadi peserta didik sendiri ketika lagi marahan dengan teman</li> </ul> <p>3. Kemudian mereka takut menghadapi UAN karena mereka takut kalau tidak lulus, mata pelajarannya susah-susah dan males belajar</p>
<p>5.</p>	<p>Apakah ada guru BK secara khusus yang dapat membantu mengatasi masalah-masalah pada peserta didik tersebut?</p>	<p>Tidak ada mbk, ya seperti kelas-kelas lain guru kelas dibebani tugas juga sebagai pelaksana BK dalam proses belajar</p>
<p>6.</p>	<p>Kalau tidak ada guru BK khusus lantas siapakah yang dapat mengatasi masalah-masalah pada peserta didik</p>	<p>Ya saya sebagai guru kelas, sebisa mungkin saya harus membimbing mereka yang mengalami masalah-masalah, karena saya juga memahami karakteristik mereka</p>

	tersebut?	
5.	Apakah bapak memberikan layanan BK diperoleh melalui latihan khusus BK yang terstruktur	Tidak mbk, pengetahuan tentang pelaksanaan BK ya saya sedikit-sedikit membaca buku tentang BK, dan ada sedikit pembinaan dari kepala sekolah pada waktu rapat.
7.	Apakah bapak sebagai pelaksana BK sudah menerapkan prinsip-prinsip dan asas BK yang terstruktur?	Kalau menerapkan semua prinsip dan asas BK ya tidak mbk, karena saya tidak mengetahui semua tentang prinsip dan asas BK yang terstruktur. saya memberikan bimbingan dengan sepahaman saya saja dan saya memberikan bimbingan kepada semua siswa, terutama siswa yang bermasalah
8.	Apakah ada tempat khusus untuk melaksanakan program BK?	Tidak ada mbak, terkdang juga di kelas, kadang juga di kantor
9.	Bagaimana program penyusunan dalam pelaksana BK, apakah program dibuat secara khusus?	Tidak ada program secara khusus untuk penyusunan program BK mbak, melainkan pada saat PBM
10.	Bagaimana upaya guru kelas yang merangkap sebagai pelaksana BK dalam mengatasi masalah-masalah tersebut?	Saya selalu berusaha membimbing memberi nasihat dan masukan kepada peserta didik yang ketakutan akan UAN, maupun yang malas dalam belajar
11.	Apakah bapak sebagai guru BK mengalami kesulitan dalam membantu mengatasi masalah-masalah peserta didik?	Sebenarnya tidak ada kesulitan yang serius, karena memang kami di sekolah harus memahami keadaan peserta didik. Jadi kami tidak menganggap itu adalah hambatan, malah itu adalah tantangan

		untuk kami bisa membimbing mereka agar berhasil.
12.	Bidang bimbingan apa yang bapak berikan kepada peserta didik kelas III?	<p>1. Saya menggunakan layanan konseling individu, kepada siswa yang mempunyai kebiasaan membolos, karena saya rasa apabila memberikan bimbingan dengan cara individu maka siswa akan lebih cepat mengerti. Dalam memberikan layanan individu saya harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana perilaku siswa saat dikelas, buku absen siswa dan terkadang juga kerjasama dengan wali siswa serta teman-temanya.</p> <p>2. saya memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar dan siswa yang merasakan kecemasan akan menghadapi UAN yaitu dengan memberikan motivasi untuk lebih semangat dalam belajar, dengan keadaan apapun siswa tidak boleh bermalas-malasan, serta harus siap menghadapi UAN</p>
13.	Kenapa bapak lebih menekankan pada bidang itu?	Ya karena siswa kelas VI sudah kelas tinggi tentunya cara berfikirnya juga harus sudah matang, dan harus mempunyai semangat dalam belajar. maka saya memberikan bimbingan kepada bidang tersebut.

14.	Bagaimana cara bapak dalam melakukan bimbingan pada bidang tersebut?	<p>Bidang pribadi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan semangat, remedial (siswa membolos)</li> <li>• Saya selalu menasehati bahwa peserta didik akan lulus dan berhasil ketika UAN apabila belajar dengan sungguh-sungguh.</li> </ul> <p>Bidang belajar, meningkatkan motivasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memberikan pengarahan misalnya saja cara belajar yang efektif, dan cara membagi waktu yang benar,</li> <li>2) Selalu mengulangi penjelasan supaya peserta didik memahami materinya</li> <li>3) Akan memberikan les tambahan kepada peserta didik kelas VI, guna menambah penjelasan materi</li> <li>4) Guru membiasakan peserta didik memanfaatkan buku-buku yang ada diperpustakaan untuk dibaca</li> <li>5) Guru kelas dalam memberikan motivasi dan dukungan dengan mengatakan “pasti bisa”, menghadapi UAN, setiap akhir pembelajaran.</li> </ol>
15.	Apakah bapak memberikan bimbingan kepada semua peserta didik?	Iya, saya memberikan bimbingan kepada semua peserta didik
16.	Apakah guru kelas bekerja sama dengan kepala sekolah,	Iya saya bekerjasama dengan kepala sekolah dan wali siswa apabila ada

	wali siswa dalam pelaksanaan BK?	masalah atau hal-hal yang harus melibatkannya, namun terkadang juga wali siswa kurang maksimal dalam bekerjasama guna membimbing anaknya.
17.	Kapan pertemuan antara guru kelas dengan orang tua siswa?	Seperti pada umumnya pertemuan guru kelas dan wali murid pada saat pembagian raport



**TRIANGULASI**  
**Asas dan Prinsip BK yang terstruktur**

Item	Observasi		Hasil Wawancara dengan Guru Kelas
	Teramati	Tidak teramati	
<b>Asas-asas Bimbingan dan Konseling</b>			
<p><b>1. Asas kerahasiaan:</b>            Guru dituntut merahasiakan semua data tentang peserta didik (klien) yang bermasalah</p>	√		Guru merahasiakan masalah yang dihadapi oleh peserta didik, hal tersebut terlihat ketika guru memberikan nasehat kepada peserta didik (klien) secara rahasia dan tidak terang-terangan dihadapan teman-temannya. Hal tersebut dilakukan secara <i>face to face</i> .
<p><b>2. Asas Kesukarelaan:</b>            asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti dan menjalankan layanan atau</p>		√	Guru menyampaikan hal-hal apa saja atau masalah yang dihadapi peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meminta bantuan atau bimbingan kepada guru. Guru mengatakan bahwa peserta didik

<p>kegiatan yang diperuntukan baginya. Guru hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa serta memberikan bantuan dengan ikhlas.</p>			<p>yang mengalami kesulitan atau masalah mereka tidak secara sendiri meminta bantuan, namun harus melalui pendekatan terlebih dahulu dari guru. Apalagi peserta didik yang pendiam.</p>
<p><b>3. Asas Keterbukaan:</b> Asas yang menghendaki peserta didik yang menjadi sasaran bersifat terbuka. Guru berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik.</p>	√		<p>Guru membiasakan peserta didik untuk terbuka terhadap masalah yang dihadapinya, sehingga guru dapat mengetahui masalah dan dapat segera membantu mengatasinya. Apabila ada peserta didik yang pendiam maka guru melakukan pendekatan guna menggali penyebab masalah tersebut.</p>
<p><b>4. Asas Kegiatan:</b> Menghendaki peserta didik (klien) dapat</p>		√	<p>Guru tidak memberikan jadwal rutin kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling.</p>

<p>berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan. Guru perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan yang diberikan kepadanya.</p>			<p>Sehingga peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan BK. Hal ini disebabkan karena sekolah tidak memiliki program BK secara terencana, dan guru hanya memberikan bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah.</p>
<p><b>5. Asas Kemandirian:</b> Peserta didik sebagai sasaran kegiatan BK diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru hendaknya mampu mengarahkan segenap</p>		<p>√</p>	<p>Guru mengatakan bahwa peserta didik yang bermasalah belum dapat menjadi individu-individu yang mandiri, belum mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Guru dapat mengetahui peserta didik yang bermasalah dengan pendekatan dan kebiasaannya, sehingga dengan begitu guru dapat memberikan bimbingan.</p>

<p>layanan bagi berkembangnya kemandirian peserta didik</p>			
<p><b>6. Asas Kekinian:</b> Obyek sasaran yang dihadapi peserta didik dalam kondisi sekarang.</p>	√		<p>Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami masalah pada saat ini atau keadaan sekarang.</p>
<p><b>7. Asas Kedinamisan:</b> Agar isi layanan terhadap sasaran (peserta didik) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang dari waktu ke waktu.</p>		√	<p>Guru mengatakan bahwa layanan yang diberikan belum berkembang atau bisa dikatakan sangat monoton, hal tersebut dikarenakan sedikit pengetahuan tentang pelayanan BK yang terstruktur serta tidak ada pelatihan khusus.</p>
<p><b>8. Asas Keterpaduan:</b> menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan BK, baik yang</p>		√	<p>Guru mengatakan bahwa dalam memberikan bimbingan terkadang dilakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik yang bermasalah. Namun</p>

<p>dilakukan guru maupun pihak lain saling menunjang dan terpaduan. Dalam hal ini kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.</p>			<p>sejauh ini kerjasama dengan orang tua kurang maksimal. Kalau kerjasama dengan pihak lain dalam arti guru khusus BK tidak.</p>
<p><b>9. Asas Kenormatifan:</b> Kegiatan bimbingan didasarkan atas norma, baik norma agama, hukum, peraturan dan adat istiadat. Peserta didik harus dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut</p>	<p>√</p>		<p>Guru memberikan bimbingan berdasarkan norma-norma yang dimaksudkan. Misalnya, ada peserta didik yang melanggar norma tertentu (membolos), guru mengarahkan bahwa perbuatan membolos tidak baik.</p>

<p><b>10. Asas Keahlian:</b></p> <p>Para pelaksana bimbingan dan konseling hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas terwujud dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan BK.</p>	√	<p>Guru tidak memberikan pelayanan bimbingan konseling yang terstruktur atau secara profesional. Dalam hal ini karena guru kelas (pembimbing) bukan dari latar pendidikan BK yang profesional. Layanan yang diberikan asal jalan.</p>
<p><b>11. Asas Alih tangan kasus:</b></p> <p>Guru pembimbing yang tidak mampu menyelenggarakan layanan secara tepat dapat mengalih tangankan kepada pihak lain yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat</p>	√	<p>Guru tidak melakukan alih tangan kepada konselor yang kompeten, guru biasanya hanya bekerjasama dengan kepala sekolah maupun dengan wali siswa.</p>

<p>mengalihkan kepada pihak yang kompeten, baik yang berada diluar lembaga sekolah maupun diluar</p>			
<p><b>12. Asas Tut Wuri Handayani:</b> Menghendaki agar pelayanan bimbingan konseling secara keseluruhan dapat mennciptakan suasana mengayomi, mengembangkan keteladanan, serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berkonsultasi</p>	<p>√</p>		<p>Guru menyampaikan kepada peserta didik, apabila ada permasalahan yang tidak bisa diatasi sendiri maka bisa meminta bantuan atau berkonsultasi mengenai masalahnya kepada guru kelas.</p>

Item	Observasi		Hasil Wawancara dengan Guru Kelas
	Teramati	Tidak teramati	
<b>Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling</b>			
<p><b>1. Prinsip-prinsip khusus yang berhubungan dengan sasaran pelayanan:</b></p> <p>a. Pelayanan bimbingan dan konseling harus diberikan kepada semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial,</p> <p>b. BK berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis,</p>	√		<p>Guru memberikan bimbingan kepada semua peserta didik yang mempunyai masalah, baik laki-laki maupun perempuan.</p> <p>Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan berbagai keunikannya atau karakteristiknya yang memiliki tingkah laku yang kurang baik.</p>

<p>c. BK memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu,</p> <p>d. BK memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanan</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>Guru tidak terlalu memperhatikan setiap tahap-tahap perkembangan peserta didiknya</p> <p>Guru memberikan bimbingan atau perhatian penuh terutama kepada peserta didik yang bermasalah</p>
<p><b>2. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan masalah individu</b></p> <p>a. BK berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian</p>	<p>√</p>	<p>√</p>	<p>Guru kelas I: Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mempunyai masalah yaitu kurang mampu menyesuaikan diri dilingkungan sekolah.</p>

<p>dirinya dirumah, disekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu,</p>			<p>Guru kelas III: guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mempunyai masalah dalam hal fisik yang sering sakit-sakitan.</p>
<p>b. Kesenjangan sosial, ekonomi dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan BK</p>		<p>√</p>	<p>Guru tidak memberikan keterangan secara spesifik dalam hal sosial maupun ekonomi dari peserta didik yang bermasalah.</p>

<p><b>3. Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan</b></p>			
<p>a. BK merupakan bagian integrasi dari proses pendidikan dan pengembangan, oleh karena itu BK harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik,</p>		√	<p>Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah pada saat proses belajar mengajar, namun program pelaksanaan tidak dibuat secara khusus, melainkan dilaksanakan secara langsung didalam PMB</p>
<p>b. Program BK harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.</p>		√	<p>Guru memberikan bantuan atau bimbingan disesuaikan dengan masalah pada peserta didik (klien). Misalnya bimbingan individu, sosial, dan belajar. Hal tersebut dilakukan pada saat PBM, namun tidak di</p>

<p>c. Program bimbingan dan konseling di susun secara berkelanjutan</p> <p>d. Pelaksanaan BK hendaknya diadakan evaluasi yang sistematis dan terarah untuk mengetahui keberhasilannya</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>programkan secara khusus dari sekolah.</p> <p>Guru mengatakan bahwa tidak ada program yang disusun secara berkelanjutan</p> <p>Guru mengatakan tidak ada evaluasi dalam pelaksanaan BK yang terstruktur</p>
<p><b>4. Prinsip-prinsip berkenaan dengan pelaksanaan layanan</b></p> <p>a. BK harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya</p>	<p>√</p>	<p>Guru mengatakan bahwa tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk mencapai perkembangan peserta didik</p>

<p>mampu membimbing diri sendiri dan menghadapi permasalahannya</p>			<p>yang optimal. Namun kenyataannya bahwa peserta didik yang bermasalah belum mampu menghadapi permasalahannya sendiri.</p>
<p>b. Dalam proses BK keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri bukan karena kemauan atau desakan dari pihak lain</p>		<p>√</p>	<p>Guru mengatakan bahwa peserta didik yang bermasalah belum dapat mengambil keputusan sendiri, sehingga masih perlu pendampingan dari guru kelas.</p>
<p>c. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang</p>		<p>√</p>	<p>Guru mengatakan bahwa dalam menangani peserta didik yang bermasalah guru tidak mengalihkan tangan kepada konselor yang ahli, guru memberikan bimbingan dengan</p>

dihadapi		sepahamannya saja.
d. Kerjasama antara guru pembimbing, guru-guru lain dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan pembimbing.	√	Guru mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pemberian bimbingan terkadang melibatkan kepala sekolah, orang tua siswa. Namun terkadang juga wali siswa kurang maksimal dalam bekerjasama dalam membimbing anaknya.

**LAMPIRAN PENDUKUNG HASIL PENELITIAN**



Gambar.1  
Gedung sekolah MI Raman Agung



Gambar.2  
Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar.3  
Wawancara dengan guru kelas VI



Gambar.4  
wawancara dengan guru kelas III



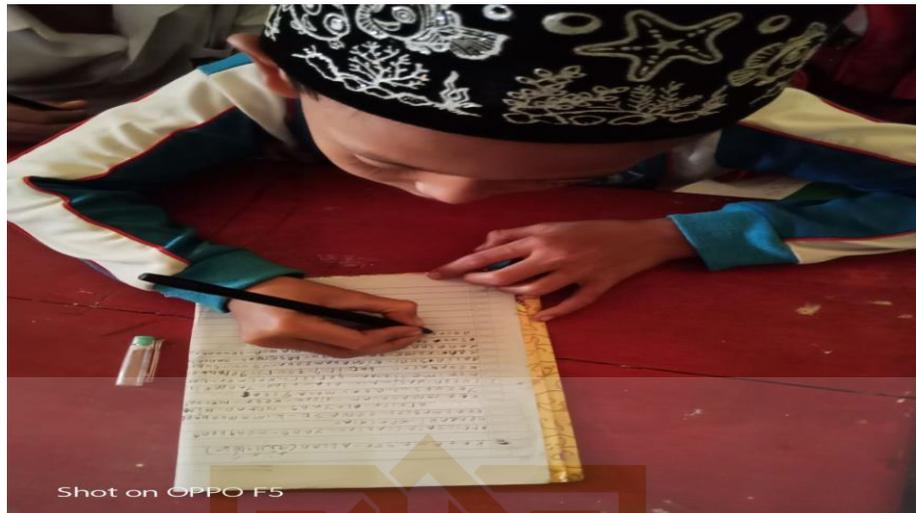
Gambar.5  
peserta didik kelas I, yang dalam pembelajaran  
masih ditungguin orang tuanya



Gambar.6  
Peserta didik kelas I sedang mendengarkan penjelasan dari guru



Gambar.7  
Guru kelas 1 memanggil orang tua siswa, untuk melakukan kolaborasi dalam membimbing anaknya yang bermasalah



Gambar.8  
peserta didik kelas III lambat dalam menulis



Gambar.9  
peserta didik kelas III lambat dalam membaca



Gambar.10  
Guru Kelas III melakukan bimbingan belajar kepada peserta didik yang lambat dalam membaca dan menulis



Gambar.11  
Guru kelas III menasehati peserta didik yang berkelahi



Gambar.12

Guru kelas VI melakukan konseling individual kepada peserta didik



Gambar.13

Wawancara dengan peserta didik kelas VI



Gambar.14  
wawancara dengan peserta didik kelas III



Gambar.15 Sosial  
Peserta didik melakukan piket di halaman sekolah

## CURRICULUM VITAE PENULIS

### A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Dyah Pravitasari
2. Tempat Tanggal Lahir : Raman Agung, 05 Juli 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jumlah Saudara : 2 Saudara
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Telepon : 085783999772
8. Email : [dyahpravitasari1@gmail.com](mailto:dyahpravitasari1@gmail.com)

### B. Data Keluarga

1. Nama Ayah : Drs. Bahrudin
2. Nama Ibu : Sulistiyawati S.Pd.I
3. Alamat : Raman Agung, OKU Timur
4. Nama Saudara : Rehan Ahmad Fahrezi

### C. Riwayat Pendidikan

1. 2000-2006 : MI Al-Anwar Raman Agung
2. 2006-2009 : MTS Al-Anwar Raman Agung
3. 2009-2012 : MAN Gumawang
4. 2012-2016 : S1 UIN Raden Fatah Palembang
5. 2017-2018 : S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### D. Karya Ilmiah

1. Artikel : Profesionalitas Guru Sertifikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Ibtidaiyah Di Sekolah.
2. Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas III, Tema Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan, dengan Karakteristik Pembelajaran Tematik dan Pendekatan Saintifik.

3. Model Pembelajaran PPKn dalam Paradigma Integrasi di Madrasah Ibtidaiyah.
4. Penelitian:
  - a. Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan Perpustakaan di MI Al-Anwar Raman Agung, OKU Timur Palembang
  - b. Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Mengatasi Problem Peserta Didik di MI Al-Anwar Raman Agung, OKU Timur Palembang.

E. Pelatihan Profesional

Tahun	Jenis Pelatihan/ Seminar	Penyelenggara
2017	Kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan ( <i>User Education</i> )	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga
2017	Pelatihan Penyusunan Karya Ilmiah Mahasiswa.	FITK Uin Sunan Kalijaga
2017	<i>Values-Based Policy Making</i>	Uin Sunan Kalijaga
2017	Launching Website Cak Nur & Seminar Pendidikan Islam Indonesia	FITK Uin Sunan Kalijaga
2017	<i>Disseminating Universal Values Through Multicultural Education</i>	Uin Sunan Kalijaga
2018	Pembangunan Softskill dalam Pendidikan	FITK Uin Sunan Kalijaga
2018	Pelatihan Konten Digital Milenial Islami	Uin Sunan Kalijaga